

PENGGUNAAN GAYA BAHASA RETORIS DALAM BUKU

《我在中国的那些事儿》

- KUMPULAN ARTIKEL MAHASISWA ASING -

PENGGUNAAN GAYA BAHASA RETORIS DALAM BUKU

《我在中国的那些事儿》

- KUMPULAN ARTIKEL MAHASISWA ASING -

CHOIRUN NISA'

Pendidikan Bahasa Mandarin, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya

E-mail: choirun499@gmail.com

Dosen Pembimbing: Dr. Subandi, M. Litt

Abstrak

Skripsi ini merupakan laporan penelitian mengenai deskripsi bentuk, makna dan fungsi gaya bahasa retorik yang terdapat dalam buku 《我在中国的那些事儿》 yang didalamnya berisi kumpulan artikel mahasiswa asing. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan mendeskripsikan kalimat-kalimat yang mengandung gaya bahasa retorik dengan sumber data 28 artikel terpilih yang pemilihan tersebut menggunakan teknik sampel kuota. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) bentuk gaya bahasa retorik dalam buku 《我在中国的那些事儿》 terdiri dari lima majas dalam gaya bahasa retorik, yaitu asidenton, elipsis, perfrasis, erotetis, dan hiperbol (2) makna dalam gaya bahasa retorik yang ditemukan memiliki dua makna, yaitu denotatif dan konotatif (3) fungsi yang terdapat dalam kalimat yang mengandung gaya retorik tersebut mengandung empat fungsi, yaitu meninggikan selera, mempengaruhi atau meyakinkan pembaca, menciptakan keadaan perasaan hati tertentu, dan memperkuat efek terhadap gagasan.

Kata Kunci: : Gaya bahasa retorik, bentuk gaya bahasa retorik, makna bahasa, fungsi gaya bahasa

Abstract

This Thesis report about the shape of figure of speech, meaning, and function from the book "我在中国的那些事儿" contains a collection of articles written by foreign students from various countries who seek knowledge in China. This study used descriptive qualitative method by describing sentences containing rhetorical style language with the data source that the selection of 28 articles selected using quota sampling technique. The results showed that (1) the form of rhetorical style in the book "我在中国的那些事儿" consists of five rhetorical figure of speech in the style of language, there are asyndeton, ellipsis, prefaces, eroticism, and hyperbole (2) the meaning of the rhetorical style that was found to have two meanings, there are denotative and connotative (3) the functions contained in the sentence containing the rhetorical style contains four functions, there are exalt tastes, influence or convince the reader, creating a certain mood feeling state, and amplifying the effects of the idea.

Keywords: Rhetorical style, form of rhetorical style, meaning of rhetorical style, function contained.

PENDAHULUAN

Skripsi ini merupakan laporan penelitian mengenai deskripsi bentuk, makna dan fungsi gaya bahasa retorik yang terdapat dalam buku 《我在中国的那些事儿》 yang didalamnya berisi kumpulan artikel mahasiswa asing. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan mendeskripsikan kalimat-kalimat yang mengandung gaya bahasa retorik dengan sumber data 28 artikel terpilih yang pemilihan tersebut menggunakan teknik sampel kuota. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) bentuk gaya bahasa retorik dalam buku 《我在中国的那些事儿》 terdiri dari lima majas dalam gaya bahasa retorik, yaitu asidenton, elipsis, perfrasis, erotetis, dan hiperbol (2) makna dalam gaya bahasa retorik yang ditemukan memiliki dua makna, yaitu denotatif dan konotatif (3) fungsi yang terdapat dalam kalimat yang

mengandung gaya retorik tersebut mengandung empat fungsi, yaitu meninggikan selera, mempengaruhi atau meyakinkan pembaca, menciptakan keadaan perasaan hati tertentu, dan memperkuat efek terhadap gagasan.

Bahasa merupakan alat komunikasi yang mampu menyambungkan pemikiran orang satu dengan orang lain. Melalui bahasa, manusia juga mengekspresikan rasa seni atau estetisnya dalam segala bentuk, baik secara lisan maupun tulisan. Bahasa juga mampu menjadi identitas seseorang, karena bahasa seseorang menunjukkan asal muasal dan pribadi orang tersebut. Keberagaman bahasa dapat berupa bentuk tulisan, seperti yang telah diketahui bahwa penelitian linguistik akan keberagaman bahasa tulisan juga sudah dimulai sejak awal abad masehi. Tidak semua bahasa tulis mempunyai daya tarik, tulisan yang mempunyai daya tarik adalah ketika tulisan tersebut memiliki gaya bahasa. Gaya bahasa adalah bahasa indah yang digunakan untuk

meningkatkan efek dengan jalan memperkenalkan serta membandingkan suatu benda atau hal tertentu dengan benda atau hal lain yang lebih umum (Tarigan, 2009:4). Pada penelitian ini, peneliti mengkaji gaya bahasa retorik yang ada dalam kumpulan artikel mahasiswa asing 《我在中国的那些事儿》. Gaya bahasa retorik semata – mata merupakan penyimpangan dari konstruksi biasa untuk mencapai efek tertentu (Keraf, 2010:129). Gaya bahasa retorik memiliki klasifikasi yang bermacam – macam, diantaranya asindeton, elipsis, perifrasis, erotesis, dan hiperbol. Berdasarkan klasifikasi tersebut, peneliti menemukan tidak sedikit penggunaan gaya bahasa retorik pada buku 《我在中国的那些事儿》, seperti pada artikel yang ditulis oleh mahasiswa asal Korea 李喜顺, terdapat pada halaman 16 baris ke 4 yang berbunyi “还有什么可吃呢?” (Apa lagi yang masih bisa dimakan?). Contoh di atas menunjukkan penulis menggunakan gaya bahasa retorik – majas erotesis, dan dalam kaitannya dalam gaya bahasa, kalimat tersebut memiliki makna denotatif karena mempertahankan keaslian makna, sedangkan berdasarkan fungsi kalimat tersebut berfungsi untuk mempengaruhi dan meyakinkan pendengar.

Alasan peneliti mengkaji buku ini adalah karena buku ini ditulis oleh orang-orang yang berasal dari berbagai negara, sehingga seperti dalam Kridalaksana (2005:5) yang telah diuraikan yaitu dengan bahasa suatu kelompok sosial juga mengidentifikasi dirinya. Buku ini juga menarik untuk diteliti karena berisi tentang pengalaman - pengalaman mahasiswa asing selama di China. Selain pilihan bahasa yang dipakai ringan dan bersahabat, juga mengungkap banyak hal yang unik dan menarik. Selain karena isinya yang menjadi daya tarik, buku ini juga dikatakan dapat berperan dalam dunia pendidikan bahasa Mandarin. Sudarman (2008: 145) menyebutkan salah satu syarat menulis artikel adalah senang membaca (*reading habit*), banyak membaca membuat kita bersentuhan dengan kehidupan, pengkayaan perbendaharaan kata, penggunaan bahasa, serta mengenal berbagai ragam dan gaya bahasa tulisan. Pendapat tersebut menyinggung mengenai keutuhan letak pentingnya gaya bahasa dalam sebuah tulisan, diantaranya adalah gaya bahasa retorik, dan karena terdapat gaya bahasa retorik dalam buku ini, maka membaca buku ini akan menimbulkan tumbuhnya aspek retorik pada mahasiswa yang akan dapat dituangkan dalam tulisan mahasiswa. Selain itu, buku ini dapat menjadi bahan membaca kritis mahasiswa Mandarin, karena membaca kritis merupakan modal utama bagi para mahasiswa untuk mencapai kesuksesan dalam studinya (Tarigan, 1979: 90). Dalam kata lain karena isi buku ini banyak mengandung sudut pandang individu dari bermacam negara terhadap China, sehingga membaca buku ini bukan hanya memberikan pengetahuan terhadap budaya masyarakat China tetapi juga suatu adaptasi budaya antar negara, yang dengan sendirinya akan membuat pembaca mengetahui banyak hal baru dan berpikir kritis.

Dengan demikian peneliti tertarik menganalisis gaya bahasa retorik yang terdapat dalam buku 《我在中国的那些事儿》, guna mengetahui artikel-artikel yang menggunakan gaya bahasa retorik sebagai tolak ukur keefektifitasan bahasa yang digunakan penulis artikel tersebut.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, diperoleh rumusan masalah sebagai berikut: (1) Bagaimana bentuk gaya bahasa retorik yang terdapat pada buku 《我在中国的那些事儿》? ; (2) Bagaimana makna dalam gaya bahasa retorik yang terdapat pada buku 《我在中国的那些事儿》? ; (3) Bagaimana fungsi gaya bahasa retorik yang terdapat pada buku 《我在中国的那些事儿》? .

METODE

Gaya Bahasa

Gaya bahasa merupakan suatu pengungkapan bahasa baik lisan maupun tulis dengan corak dan mode yang berbeda dari setiap penggunaannya. Seperti yang diungkapkan Keraf (2010:113) gaya bahasa adalah sebagai cara mengungkapkan pikiran melalui bahasa secara khas yang memperlihatkan jiwa dan kepribadian penulis. Pengertian tersebut memperkuat bahwa penggunaan gaya bahasa sangat bergantung pada setiap individu, karena perbedaan individu akan menciptakan perbedaan di setiap ungkapan. Al-Ma'ruf (2009:9) juga mendefinisikan bahwa gaya bahasa adalah cara mengungkapkan gagasan dan perasaan dengan bahasa khas sesuai dengan kreativitas, kepribadian, dan karakter pembicara/pengarang untuk mencapai efek tertentu salah satunya adalah efek penciptaan makna. Dari definisi di atas dapat dicontohkan seorang presiden yang mempunyai kepribadian dan karakter seorang pemimpin akan mempunyai gaya bahasa yang berbeda yakni cenderung pada gaya bahasa resmi dengan seorang penyair yang akan lebih menggunakan kepituitisan yang secara natural terbentuk dari kreatifitas dan kepribadiannya.

Gaya Bahasa Retorik

Berdasarkan ketidaklangsungan makna, gaya bahasa juga disebut *trope* atau *figure of speech*. Dalam pengelompokan *trope* atau *figure of speech* salah satunya adalah gaya bahasa retorik, Keraf (2010:129) mendefinisikan gaya bahasa retorik merupakan penyimpangan dari konstruksi biasa untuk mencapai efek tertentu.

Gaya bahasa retorik memiliki macam-macam bentuk majas, Keraf (2010: 130-136) menyebutkan gaya bahasa retorik memiliki 21 macam, lima diantaranya adalah asindeton, elipsis, perifrasis, erotetis, dan hiperbol yang sekaligus kelima majas tersebut menjadi pembahasan dalam penelitian ini dikarenakan dalam buku yang diteliti hanya muncul lima majas tersebut.

- 1) Asindeton juga dikenal dengan istilah paralelisme, terdiri atas beberapa kata, frasa, atau klausa yang sederajat, yang disebutkan secara beruntun dan biasanya menggunakan tanda koma sebagai

pemisahnya. 黄 (2008: 267 – 268) membagi Asidenton menjadi jenis 句子排比 (Jùzǐ páibǐ/ Kalimat Paralelisme) dan 句法成分排比 (Jùfǎ chéngfèn páibǐ/ Komponen Sintaksis Paralelisme)

- 2) Elipsis adalah Memutuskan perkataan menggunakan tanda “.....”, karena unsur kalimat sebenarnya mudah ditafsirkan sendiri oleh pembaca. Menurut 黄 (2008 : 201-202) tanda tersebut memiliki 4 fungsi, diantaranya: “引文略去部分, 未列举尽的部分, 重复的词语, 沉默, 语言中断, 断断续续, 欲言又止。” (Yīnwén lüè qù de bùfèn, wèi lièjǔ jìn de bùfèn, chóngfù de cíyǔ. Shēnglǜèhào hái biāoshì chénmò, yǔyán zhōngduàn, duànduànxiùxiù, yù yán yòu zhǐ.) “Bagian kutipan yang dihilangkan, bagian akhir yang tak terhingga, kata yang diulang, diam, bahasa terputus, berselang, ragu – ragu.”
- 3) Perifrasis disebut juga eufemisme, yaitu menggunakan kata lebih dari yang dibutuhkan, kata-kata yang berlebihan tersebut sebenarnya dapat diwakilkan dengan satu kata saja. Dalam bahasa Mandarin perifrasis juga disebut 婉曲 yang artinya, 黄(2008:262) membagi 婉曲 menjadi 2 jenis: 婉言 (Wǎnyán /Sopan) dan 曲语 (Qū yǔ / Berbelit-belit)
- 4) Erotetis adalah Pertanyaan yang dilontarkan sebenarnya hanya bertujuan untuk mencapai efek yang mendalam dan membenarkan gagasan penulis, sehingga pertanyaan ini hakikatnya tidak memerlukan jawaban. Majas ini dalam bahasa Mandarin terdiri dari dua jenis, 反问 dan 设问. Perbedaan dari keduanya dijelaskan dalam 黄(2008: 282) yang berbunyi: 设问和反问都是无疑儿问, 但是有明显的区别。设问不表示肯定什么或否定, 反问明确地表示肯定或否定的内容。(Shè wèn hé fǎnwèn dōu shì wúyí er wèn, dànsì yǒu míngxǐàn de qūbié. Shè wèn bù biāoshì kěndìng shénme huò fǒuding, fǎnwèn míngquè dì biāoshì kěndìng huò fǒuding de nàiróng.) “shewen dan fanwen keduanya menunjukkan tanpa keraguan secara halus, tetapi keduanya mempunyai perbedaan yang nyata. Shewen tidak menunjukkan afermatif atau negatif, fanwen dengan jelas menunjukkan isi afermatif atau negatif.”
- 5) Hiperbol adalah Suatu gaya bahasa yang melebih-lebihkan dan membesar-besarkan suatu hal. 黄(2008: 253-254) juga membagi hiperbol menjadi 3 bagian: 扩大夸张 (Kuòdà kuāzhāng/ Membesar-besarkan), 缩小夸张 (Suōxiǎo kuāzhāng/ Memperkecil secara berlembaan), dan 超前夸张 (Chāoqián kuāzhāng/ Melebihi hal awal)

Makna Bahasa

Setiap susunan kata yang terbetuk menjadi kalimat memiliki makna yang didasarkan pada konteks dan tujuan penulis atau penutur. Keraf (2010: 27) membedakan pembagian makna pada umumnya menjadi 2, yaitu:

- 1) Makna denotatif, yaitu suatu bentuk makna yang didasarkan pada informasi yang dideskripsikan

secara faktual dan secara langsung menginterpretasikan gagasan yang dimaksud.

- 2) Makna konotatif, secara singkat diartikan sebagai makna yang bukan sebenarnya.

Fungsi Gaya Bahasa

Gaya bahasa diberikan guna memberikan efek tersendiri dalam sebuah tuturan ataupun tulisan. Fungsi gaya bahasa menurut Al-ma'ruf (2009:15-16) ada empat, yaitu: meninggikan selera, mempegaruhi atau meyakinkan pembaca, menciptakan perasaan hati tertentu, dan mempekuat efek terhadap gagasan.

METODE

Pendekatan kualitatif cenderung menggunakan analisis induktif, Seperti pendapat Moleong (2005:6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh objek penelitian, misalnya, perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistik, dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah. Seperti yang telah disinggung oleh Moleong di atas, jenis pendekatan kualitatif memahami fenomena dengan cara deskriptif, sehingga metode deskriptif erat kaitannya dengan pendekatan kualitatif, dan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, Sebab setelah memperoleh data, peneliti menganalisis dalam bentuk deskripsi berupa kalimat-kalimat yang menunjukkan gambaran dan paparan yang dikaitkan dengan konteks. Arikunto (2010:3) mengartikan bahwa deskriptif berarti memaparkan atau menggambarkan suatu hal, misalnya keadaan, kondisi, situasi, peristiwa, kegiatan, dan lain-lain.

108 Penelitian ini menggunakan buku 《我在中国的那些事儿》 sebagai sumber data, dengan alasan dikarenakan terdapat kalimat-kalimat yang mengandung gaya bahasa retorik yang tertuang di dalam buku tersebut. Buku ini berisi kumpulan artikel-artikel yang ditulis oleh para mahasiswa asing berdasarkan pengalaman mereka selama di Tiongkok. Dalam buku terdapat 108 artikel dari mahasiswa yang berasal dari 26 negara dan ke108 artikel tersebut digolongkan dalam 6 tema. artikel yang dilibatkan sebagai sumber data hanya 28 dari 108 artikel. Hal ini disebabkan penelitian ini menjadi kurang fokus jika seluruh artikel dijadikan sebagai sumber data. Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik sampel kuota (*quota sampling*) untuk menentukan sumber data. Seperti yang diungkapkan Widi (2010:206) Dalam pengambilan sampel ini peneliti bebas memilih sampel berdasarkan karakteristik yang dikehendaki. Cara peneliti memilah adalah berdasarkan artikel yang mengandung gaya bahasa retorik terbanyak yang ditinjau dari setiap asal negara penulis, jika terjadi kesamaan jumlah data dalam artikel yang berasal dari negara yang sama, maka diambil gaya bahasa yang lebih variatif di antaranya. Dari 28 artikel terpilih yang penulisnya berasal dari 26 negara yang berbeda, ditemukan 46 data yang terkait dalam gaya bahasa retorik.

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data baca dan catat. Berikut tahapan dalam teknik pengumpulan data yang dilakukan:

- 1) Membaca intensif
- 2) Mencari data
- 3) Mencatat data
- 4) Mengkaji ulang data
- 5) Melakukan Kodifikasi (pengkodean pada data).
- 6) Klasifikasi data

Setelah menyelesaikan teknik pengumpulan data, peneliti melanjutkan dengan tahap uji validasi, yang terdiri dari tahap uji validasi data dan tahap uji validasi terjemahan.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif, Analisis data yang dilakukan dalam penelitian didasarkan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Klasifikasi Data
Klasifikasi ini didasarkan pada rumusan masalah yaitu, bentuk majas dalam gaya bahasa retorik, makna bahasa, serta fungsi bahasanya.
- 2) Analisis Data
Data yang telah diklasifikasikan selanjutnya dianalisis secara deskriptif.
- 3) Menarik Kesimpulan
Dalam tahap menarik kesimpulan ini, peneliti lebih awal menghubungkan hasil klasifikasi dengan kajian teori dalam bab dua, kemudian seluruh data yang diperoleh dikumpulkan dan dianalisis secara kualitatif untuk memberikan gambaran secara gamblang dari fenomena yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan hasil dan pembahasan penelitian. Hasil serta analisis disajikan secara runtun sesuai dengan rumusan masalah yaitu tentang bentuk gaya bahasa retorik, makna dalam gaya bahasa retorik, fungsi gaya bahasa retorik yang terdapat pada buku 《我在中国的那些事儿》.

Pada rumusan masalah pertama ditemukan lima majas yang terkait dalam gaya bahasa retorik, penggolongan tersebut diantaranya:

- 1) Bentuk majas asidenton didapat Dari 28 artikel yang dibahas ditemukan 8 kalimat yang mengandung majas asidenton, 4 diantaranya tergolong dalam 句子排比, yaitu “让他们更了解中国, 更了解中国文化, 更了解中国人民”, “有妈妈什么事她会帮助你, 遇到什么困难她会告诉你没有问题, 生病时她会照顾你”, “对佛、对上帝、对总统一样”, dan “我在北京学习汉语的故事, 我新的朋友的故事, 我去旅游的故事”. Dan 4 lainnya tergolong dalam 句子成分排比, yaitu “烤好的羊肉串的香味, 撒孜然的声音, 热情的老板的脸”, “我永远不要忘记那友好、热情、善良而且心胸宽大的爷爷”, “中国给我

的印象是广大、美丽、奇特, 令人打开眼界”, dan “那儿的音乐不好听, 人们不礼貌, 环境不舒服”.

- 2) Dari 28 artikel yang telah dikaji ditemukan 16 data yang jika ditinjau dari segi fungsi tanda elipsis, 16 data tersebut paling banyak tergolong dalam fungsi berselang, yaitu terdapat 6 data, diantaranya, “啊……你说我的父母吗?”, “啊人生……”, “我认为没有什么问题了……但是呢”, “……这是我的名字啊”, “老师又请阮氏明英同学……我朋友的名字”, dan “我会被抓个现行……那更麻烦了”. Selain fungsi berselang, data lain yang diperoleh tergolong dalam fungsi diam sebanyak 4 data, yaitu “还能提醒我们前边的路还是很远……”, “……倒霉了, 倒霉了!”, “我应该下车了---“五道口饱了”……”, dan “中国空气污染太严重了……”. Tergolong dalam fungsi bahasa terputus terdapat 2 data, yaitu “咬了一口吃时……” dan “吃了一口……”. Tergolong dalam mengulang terdapat 3 data yang semuanya berupa kata “呵呵……”. dan yang terakhir terdapat 1 data yang memiliki dua fungsi tanda sekaligus yaitu fungsi berselang dan diam “啊……我得去“工作”呢……”.
- 3) Dari 28 artikel yang menjadi sumber data, ditemukan 6 kalimat yang termasuk dalam bentuk perifrasis, yang keenam kalimat tersebut tergolong dalam 曲语 diantaranya, “实在是难以用语言来形容”, “我的脸一下子红了”, “脸都红了”, “她的脸色很快变了”, “听见朋友的脚步声越来越淡”, dan “自己顽强地跟病魔挣扎着”.
- 4) Dari 28 artikel, diperoleh 11 kalimat yang berbentuk majas erotetis. 7 diantaranya digolongkan pada 设问 yaitu, “你会是什么感觉呢”, “什么意思呢?”, “那么现在的我呢? 能够做什么呢?”, “还有什么可吃呢?”, “你说我的父母吗?”, “第三个在中国独立生活不容易的原因是什么呢?”, dan “你会有什么感觉?”. Sedangkan yang tergolong terdapat 4 data yang tergolong dalam 反问 yaitu, “难道 20 岁的我连这句话也不能说吗?”, “还有谁没听过中国朋友或老师对他说“注意音调”这句话呢? 还有没听过中国人对留学生毫无保留地说“听不懂”呢?”, “我吃了没, 或者去哪儿对他们有什么关系?”, dan “他岂不是也要把我暴打一顿?”.
- 5) Dari 28 artikel, diperoleh 5 data yang mengandung majas hiperbol. 3 diantaranya tergolong dalam 扩大夸张 yaitu, “我觉得八十岁我一定会给我孙子、孙女第一万次讲这个故事”, “心脏跳得已经达到了自己也控制不住的程度”, dan “可我还是紧张得连我的心脏跳动的声音也能听见了”. Dan yang 2 data yang tergolong dalam 超前夸张 yaitu, “保证你还没到易初莲花, 就已经碰见至少 10 个在路边随地吐痰的人” dan “享受它们给我带来的满足”.

Penganalisisan makna denotatif ditinjau dari segi kalimat yang mempertahankan makna asli dengan membandingkan arti dari setiap kata dengan kata yang

telah terbentuk menjadi kalimat. Sedangkan untuk menganalisis makna konotatif dilihat berdasarkan perubahan makna disebabkan kata yang memiliki makna yang menyimpang dan konteks.

Pada rumusan masalah ketiga, fungsi gaya bahasa retorik dianalisis berdasarkan fungsi gaya bahasa dalam Al-ma'ruf (2009: 15-16) diantaranya meninggikan selera, mempengaruhi atau meyakinkan pembaca, menciptakan keadaan perasaan hati tertentu, dan memperkuat efek terhadap gagasan. Selain ditinjau dari fungsi tersebut, setiap data akan ditinjau berdasarkan fungsi berdasarkan fungsi majas masing-masing berdasarkan teori milik 黄 (2008) dan Hendriks (2005), yang selanjutnya akan dikaitkan pada fungsi gaya bahasa secara umum.

PENUTUP

Simpulan

Beraskan penelitian yang dilakukan peneliti yang didasarkan pada rumusan masalah yang terdapat pada bab sebelumnya mengenai bentuk, makna dan fungsi gaya bahasa retorik dalam buku 《我在中国的那些事儿》 - Kumpulan Artikel Mahasiswa Asing-, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut

- 1) Bentuk gaya bahasa retorik yang terdapat pada buku 《我在中国的那些事儿》 ditemukan dalam bentuk majas asidenton, majas elipsis, majas perifrasis, majas, erotetis, dan majas hiperbol.
- 2) Makna dalam gaya bahasa retorik yang terdapat pada buku 《我在中国的那些事儿》 memiliki lebih banyak makna denotatif dibandingkan makna konotatif untuk memberikan kejelasan tulisan.
- 3) Fungsi gaya bahasa retorik yang terdapat pada buku 《我在中国的那些事儿》 yang paling menonjol adalah fungsi mempengaruhi atau meyakinkan pembaca dan menciptakan keadaan perasaan hati tertentu.

Implikasi

Penelitian gaya bahasa retorik dalam buku 《我在中国的那些事儿》 dilakukan dalam lingkungan pendidikan bahasa Mandarin, oleh karena itu hasil penelitian memiliki implikasi pada lingkungan pendidikan bahasa Mandarin dan penelitian selanjutnya yang relevan.

Saran

- 1) Penelitian tentang gaya bahasa retorik dalam kajian bahasa Mandarin masih belum banyak dilakukan. Hal ini memerlukan kesempatan pada peneliti selanjutnya yang tertarik kepada gaya bahasa retorik untuk dapat mengkaji selain pada artikel, yaitu rubrik, pidato, dan lain-lain.
- 2) Dalam lingkup pendidikan bahasa Mandarin, para calon guru dapat memanfaatkan artikel yang telah dikaji yang memiliki banyak gaya bahasa retorik sebagai bentuk keefektifitasan sebuah tulisan untuk dijadikan tambahan bahan ajar, baik dalam menyusun buku teks maupun pemberian materi tambahan.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Al-Ma'ruf, Imron. 2009. *Stilistika*. Surakarta: Cakra Books.
- Badrun, Ahmad. 1989. *Teori Puisi*. Jakarta: Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan.
- Chaer, Abdul. 2009. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djajasudarma, Fatimah. 1999. *Semantik 2*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Djajasudarma, Fatimah. 2006. *Metode Linguistik*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Hendriks, Petra dan Jennifer spenader. 2005. Why Be Silent? Some Functions of Ellipsis in Natural Language. Paper (online) <http://www.let.rug.nl/hendriks/papers/ellipsis05.pdf>
- Huang Porong dan Liao Xudong. 2008. *Xiandai Hanyu*. Beijing: Gaodeng Jiaoyu Chubanshe.
- Kartikasari, Mega Rosita. 2015. *Gaya Bahasa Retoris Pada Lagu-Lagu Karya Aqua Timez Dan Aimer*. Skripsi Tidak Diterbitkan. Surabaya: JPB FBS Unesa.
- Keraf, Gorys. 2010. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kridalaksana, Hariurti dalam Kushartanti, Untung Yuwono, Multamia RMT Lauder. 2005. *Bahasa dan Linguistik dalam Pesona Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Laili, Za'imatul. 2015. *Retorika Persuasif Ceramah Agama Ustaz Yusuf Mansyur Dalam Acara Wisata Hati Di ANTV Periode Juni-Juli 2013*. Skripsi Tidak Diterbitkan. Surabaya: JBSI FBS Unesa.
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Poedjosoedarmono, Soepomo. 2003. *Filsafat Bahasa*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Pradopo, Rachmat Djoko. 1997. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pratiwi, Rahma Hari. 2015. *Diksi Dan Gaya Bahasa Dalam Lirik Lagu Teresa Teng Album 《淡淡幽情》 (Dandan Youqing) (KAJIAN STILISTIKA)*. Skripsi Tidak Diterbitkan. Surabaya: JPBM FBS Unesa.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2013. *Stilistika*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Salam, Aprinus dalam Pangestu Wiedarti. 2005. *Praktik dan Problem Menulis di Indonesia dalam Menuju Budaya Menulis*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Sembiring, Cornelius B dan B Suhardi dalam , Untung Yuwono, Multamia RMT Lauder. 2005. *Aspek Sosial Bahasa dalam Pesona Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Setyowati, Devi. 2015. *Gaya Bahasa Kiasan Dalam Novel 1Q84 (ICHI-KEW-HACHI-YON) Karya*

PENGGUNAAN GAYA BAHASA RETORIS DALAM BUKU

《我在中国的那些事儿》

- KUMPULAN ARTIKEL MAHASISWA ASING -

Haruki Murakami Ditinjau Dari Maksim-Maksim Prinsip Kerjasama. Skripsi Tidak Diterbitkan. Surabaya: JPBJ FBS Unesa.

- Soeparno. 2013. *Dasar – Dasar Linguistik Umum*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Sudarma , Naryati. 2008. *Menulis di Media Massa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & RND*. Bandung: Alfabeta.
- Sutami, Hermina dan Harimurti Kridalaksana dalam , Untung Yuwono, Multamia RMT Lauder. 2005. *Aksara dan Ejaan dalam Pesona Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Tarigan, Henry Guntur. 1979. *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur. 1982. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur. 2009. *Pengajaran Gaya Bahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tim Penyusun. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Tim Penyusun. 2012. *Xinhua Hnayu Cidian*. Beijing: Shangwu Yinshuguan Guoji Youxian Gongsu.
- Widi, Restu Kartiko. 2010. *Asas Metode Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Xing Fuyi dan Wang Guosheng. 2009. *Xiandai Hanyu*. Wuhan: Huazhong Shifan Daxue Chubanshe.
- Zaimar, Okke K. S. 2002. *Majas dan Penggunaannya*. Makara, Sosial Humaniora, (Online), Vol.6, No.2,
<http://repository.ui.ac.id/contents/koleksi/2/eedc8ece699bc119cf2fa861654b0e1dcf242623.pdf>
diakses 2 Desember 2002.

